

ABSTRAK
MOTIF PENGABDIAN BIARAWATI
(STUDI KASUS BIARAWATI GEREJA SANTO MATEUS PARE KEDIRI)

Eva Anjar Sari
36.2015.2.1.0349

Biarawati adalah salah satu dari beberapa kaum religius yang ada dalam agama Katolik. Biarawati adalah salah satu orang yang memilih jalan hidup yang berbeda dari kaum pada umumnya. Di dalam agama Katolik ada pembagian umatnya menjadi beberapa bagian, yaitu Religius dan Awam. Biarawati adalah seorang Religius, yaitu umat yang menyerahkan seluruh hidupnya kepada Gereja dan kepada Tuhan Yesus. Mereka mempunyai alasan memilih jalan hidup menjadi seorang biarawati. Alasan dari setiap biarawati pun berbeda-beda karena setiap manusia mempunyai pilihan hidupnya masing-masing. Karena jarang ada seseorang yang mau menjadi biarawati membuat jumlah biarawati yang ada di Indonesia khususnya sangatlah terbatas. Apalagi biarawati kongregasi pasionis yang jumlahnya hanya sekitar 170 jiwa dan telah menyebar di seluruh Indonesia. Biarawati memiliki janji yang disebut dengan Kaul, dan kongregasi pasionis memiliki kaul yang berbeda dari seluruh kongregasi yang ada di seluruh dunia. Kehidupan biarawati dengan loyalitas, dedikasi dan militansi yang begitu besar terhadap agama menarik perhatian penulis. Dimana konsekuensi menjadi biarawati adalah meninggalkan hal-hal duniawi termasuk tidak menikah, sesuatu yang semua orang berusaha untuk meraihnya. Kongregasi pasionis adalah salah satu kongregasi dari biarawati yang berlokasi di Pare yang memungkinkan bagi penulis untuk melakukan pengkajian dengan mendalam karena letaknya yang strategis. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap motif Pengabdian seseorang untuk menjadi Biarawati Khususnya biarawati Kongregasi Pasionis di Gereja Santo Mateus Pare.

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Dalam pengumpulan data kualitatif, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Wawancara langsung ditujukan kepada narasumber yang bersangkutan yaitu para biarawati Kongregasi Pasionis (CP) dan juga kepada Romo Projo yang ada di Gereja Santo Mateus Pare. Sehingga didapat data yang akurat untuk penulisan. Tidak hanya dengan wawancara data juga didapatkan dari dokumen Gereja dan juga beberapa buku yang membahas tentang biarawati secara umum. Setelah mendapatkan hasil wawancara dari beberapa narasumber lalu dianalisa oleh peneliti untuk memperjelas maksud dari narasumber.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti adalah bahwa biarawati pasionis benar-benar mengabdikan seluruh hidupnya untuk Gereja dan umat, dengan alasan inginewartakan karya Yesus. Dan tidak setiap biarawati memiliki motif yang sama dalam memilih hidup menjadi seorang biarawati khususnya biarawati Pasionis. Dalam hasil beberapa kali mewawancarai biarawati menjelaskan bahwa biarawati pertama memilih kongregasi pasionis karena ia pernah merasakan kesengsaraan dalam hidupnya. Biarawati kedua menjelaskan bahwa di tempat tinggalnya saat itu hanya ada kongregasi pasionis. Dan biarawati yang ketiga memberikan alasan bahwa di keluarganya belum ada seorang religius yang menganut kongregasi pasionis. Walaupun mereka memiliki motif yang berbeda tetapi mereka memiliki tujuan yang sama yaitu membawa umat yang sengsara menuju kebahagiaan. Mereka tidak memiliki kedudukan yang khusus di dalam Gereja. Biarawati pasionis memiliki kaul yang berbeda dari biarawati yang lain. Setiap kongregasi mengucapkan tiga kaul tetapi tidak dengan Pasionis, karena Pasionis mengucapkan empat kaul yaitu kaul tambahan disebut kaul kesengsaraan Yesus.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti sesuai dengan penelitian ini adalah melihat dari dedikasi, militansi dan loyalitas para biarawati yang menyerahkan seluruh hidupnya untuk kepentingan agama, dan kita harus mengalahkannya dalam mengabdikan diri kepada Agama. Dengan ini biarawati bisa dijadikan perbandingan untuk kita sebagai umat Islam. Dan dengan segala kekurangannya, peneliti berharap akan adanya kajian selanjutnya dalam masalah ini lebih baik dan lebih bermanfaat. Amin.

المخلص
بواعث خدمة الراهبات في الكنيسة
(دراسة حالة في كنيسة سانتو ماتيوس باري - كادييري)

إيفا أنجار ساري
٣٦,٢٠١٥,٢,١,٠٣٤٩

الراهبات جزء من الكاثوليكية. وهنّ التي يختزن الحياة الخاصّة من الأمة العامّة. تنقسم الأمة في الكاثوليكية إلى القسمين وهما الخاصّة والعوام. والراهبات أمة يخدمن حياتهنّ لكنيسة الله يسوع. لديهنّ حجة في اختيار طريقة الحياة الرهبانية. وللراهبات حجة تخالف كل إنسان في الحياة. لأنه من قلة النساء مما يجعل عدد الراهبات في إندونيسيا محدودا. خاصّة للراهبات أبرشية فاسيونيوس بالعداد ١٧٠ نسوة في إندونيسيا. لديهن عهد وعد لأبرشية فاسيونيوس. ووعدهن لا يساوي جميع الأبرشية الموجودة في العالم. وحياة الراهبات بالولاء والتكريس والتشدد الكبير بالدين جذب اهتمام الباحثة. ويشترط للراهبات ترك الملذّات الدنيوية كتترك النكاح. أبرشية فاسيونيوس إحدى أبرشية من الراهبات الموجودة في باري مما تجعل الباحثة قائمة بدراسة متعمقة بسبب موقعه الاستراتيجي (Strategic). إنّ الهدف من هذا البحث هو التعبير عن بواعث خدمة الراهبات في الكنيسة خاصّة للراهبة أبرشية فاسيونيوس في كنيسة سانتو ماتيوس باري كادييري.

استخدمت هذا البحث طريقة كفي. واستخدمت الباحثة طريقة حديث صحفيّ والوثائق أو الكتاب والملاحظة في جمع البيانات الكيفية. مع المقابلة المباشرة إلى الراهبات أبرشية فاسيونيوس (CP) وكذلك رومو فوروجو الموجود في كنيسة سانتو ماتيوس باري. حتى نالت الباحثة البيانات الراجعة للكتابة. ليست بمحدث صحفيّ فحسب كذلك من وثائق الكنيسة والكتب التي يبين عن الراهبات عاقتا. وحللت الباحثة بعد أن تناولت الوثائق حديث صحفيّ من الراهبات ليوضح المراد من الراهبات.

ونتايج البحث التي تناولتها الباحثة من بحثها هي أن الراهبة فاسيونيوس تخدمن حياتهنّ كافّة للكنيسة والأمة بنبيّة نشر أعمال يسوع. وليست بين الراهبات نفس الباعث في اختيارهنّ في دخولهنّ الحياة الرهبانية. من قول الراهبة الأولى أنّ عنّها هو شقاءها التي حصلت لها في حياتها الماضية. ومن قول الراهبة الثانية بأنّ في مجتمعها تابع أبرشية فاسيونيوس فحسب لا غير. ووضحت الراهبة الثالثة ليست في أهلها أحد من مجتمعها تابع أبرشية فاسيونيوس. هنا نعلم أن بواعثهنّ مختلفة لكن هدفهنّ واحد وهو حمل الأمة إلى السعادة. وليس لهن منصب خاص في منظمة الكنيسة. وللراهبات فاسيونيوس وعد مختلف من الراهبات الأخرى. من كل أبرشية يقلن بثلاثة وعود ولكن فاسيونيوس بأربعة وعود وهي الوعد بالآلام يسوع.

سعيّا لتحقيق الاستفادة القصوى من هذا البحث، تقترح الباحثة على أن نرى من الولاء والتكريس والتشدد للراهبات التي يخدمن حياتهنّ للدين، ونحن كالمسلمين لا بد لنا أن ننافسهن في الخدمة لأجل ديننا. وبهذا فان حياة الراهبات مقارنة لنا كالمسلمين. وأخيرا، بجميع نقائص الباحثة، فترجو على وجود نفس المسألة في بحوث القادمين، أجدود وأنفع. آمين.